BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Rokok di Dunia

Sampai akhir abad ke-15 tidak ada yang tahu tentang tanaman ini kecuali penduduk pribumi Amerika. Penggalian arkeologi telah menunjukkan bahwa 4000 tahun yang lalu, dan mungkin sebelumnya, suku Indian Amerika Utara telah menggunakan tembakau. Dalam peradaban kuno asap tembakau dihubungkan dengan hal-hal medis atau obat-obatan

Kata "tembakau" mungkin berasal dari nama pulau Tobago. Menurut kesaksian pelaut Spanyol, yang tiba bulan Oktober 1942 silam. yang terkenal dengan ekspedisi Columbus saat ini Amerika Tengah. Kata "tobaco" berasal dari penduduk setempat yaitu memutar daun berukuran besar yang dimaksudkan untuk ritual merokok. Columbus disana bertemu dengan orang tua yang sedang merokok atau disebut dengan "Injun", lalu penduduk setempat menawarkan kepada sang kapten kapal, dia tidak bisa menolaknya dan mencoba untuk "merokok" yang digunakan orang-orang Indian, dia tidak hanya mencoba akan tetapi juga menyita daun tembakau yang dimiliki penduduk setempat untuk dibawa pulang. Selanjutnya, orang-orang Spanyol dan Portugis membawa daun dan biji tembakau ke Eropa kemudian orang-orang Eropa juga mulai menanam tembakau tersebut

Duta Besar Perancis di pengadilan Portugis pada tahun 1560 yang bernama Jean Nicot mengirim beberapa tembakau kepada Ratu Catherine de Medici, dia merekomendasikan tembakau sebagai obat untuk migran (sakit kepala sebelah). Setelah cara ini ampuh kemudian menyebarlah ke seluruh Perancis. Dalam kehormatan dari tanaman Nico kemudian menerima nama latin Nicotiana, dan dipisahkan dari itu pada awal abad ke-19 alkaloid - masing-masing, yang menjadi "nikotin".

Sejak paruh kedua dari abad ke 16, tembakau telah cepat semakin populer sebagai tanaman obat, hampir sebagai obat mujarab. Tembakau mendengus, merokok melalui pipa, dikunyah, dicampur dengan berbagai bahan dan digunakan untuk merawat pilek, sakit kepala, sakit gigi, kulit dan penyakit menular. Pada awal abad ke-17 di wilayah Amerika modern, terutama di kolonial Inggris, dan perkebunan tembakau lainnya. Pada tahun 1611, sebuah perkebunan di Virginia Inggris yang dimiliki oleh John Rolf. Benih tembakau ia impor dari Trinidad dan Venezuela, dan teknologi yang dipinjam dari Sir Walter Raleigh. Bahkan 8 tahun kemudian mulai mengekspor tembakau dari Virginia ke Inggris, dan John Rolf secara permanen menetap di Dunia Baru dan bahkan menikahi putri kepala India yang memberikan saran untuk mencoba keberuntungannya di tembakau

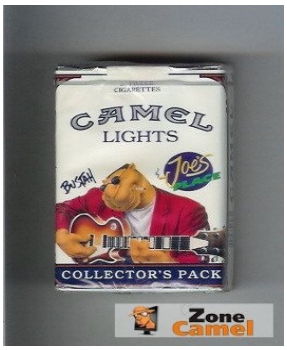
Di antara para bangsawan pecinta tembakau antara lain adalah Raja Prusia Frederick I (pada abad ke-18), dimuat dalam halaman germanskom festival merokok, dan putranya, Frederick William I, bahkan mendirikan apa yang disebut

"Tembakau Collegium", pada pertemuan yang dikombinasikan dengan yang berbeda-beda, tampaknya, hal-hal seperti argumen tentang urusan publik, percakapan yang sopan dan menyenangkan, disertai oleh pipa rokok. Dari kerajaan Rusia pecinta tembakau pertama kali di Rusia muncul dalam benak Peter I - dan, mungkin lebih daripada siapa pun. Peter I menjadi perokok penuh gairah selama tinggal di Inggris

Di antara para bangsawan pecinta tembakau antara lain adalah Raja Prusia Frederick I (pada abad ke-18), dimuat dalam halaman germanskom festival merokok, dan putranya, Frederick William I, bahkan mendirikan apa yang disebut "Tembakau Collegium", pada pertemuan yang dikombinasikan dengan yang berbeda-beda, tampaknya, hal-hal seperti argumen tentang urusan publik, percakapan yang sopan dan menyenangkan, disertai oleh pipa rokok. Dari kerajaan Rusia pecinta tembakau pertama kali di Rusia muncul dalam benak Peter I - dan, mungkin lebih daripada siapa pun. Peter I menjadi perokok penuh gairah selama tinggal di Inggris

Gambar 3.1

Merk Roko di dunia Internasional

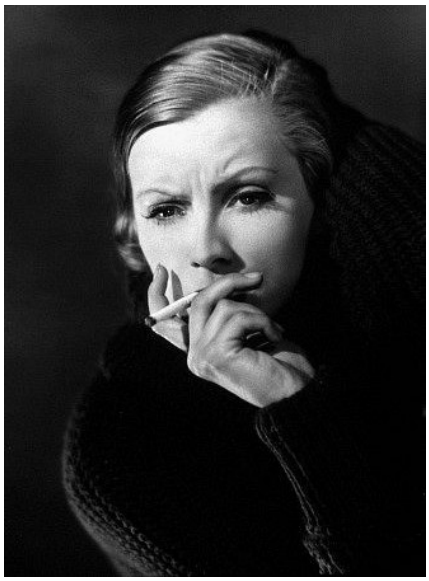


(http://www.kaskus.us/showthread.php?t=3686762).

Camel - Salah satu nama merek rokok, yang diakui dunia internasional dan telah menjadi standar kualitas universal. Kronologi industri tembakau Amerika dan sampai hari ini dibagi menjadi dua periode utama yaitu sebelum "Camel" dan setelah "Camel". Pencipta Camel dan kerajaan tembakau adalah RJ Reynolds Tobacco Company (RJR), Richard Joshua Reynolds turun dalam sejarah tidak hanya sebagai seorang pengusaha yang sukses, tetapi juga sebagai pemasar berbakat.

Gambar 3.2

Iklan Rokok Bintang Hollywood



(http://www.kaskus.com=3686762)

Pada tahun 1920-an iklan rokok Unta mulai bermunculan, dan para wanita menjadi penggemarnya dan sangat menyukai rokok. Sebagian besar disebabkan

oleh gaya Unta menjadi simbol sekuler, kehidupan yang indah. Banyak dari mereka yang merokok seperti bintang Hollywood Greta Garbo yang menawan[1]

3.2 Asal usul rokok di Indonesia

Rokok kretek adalah rokok yang menggunakan tembakau asli yang dikeringkan, dipadukan dengan saus cengkeh dan saat dihisap terdengar bunyi kretek-kretek. Rokok kretek berbeda dengan rokok yang menggunakan tembakau buatan.Jenis cerutu merupakan simbol rokok kretek yang luar biasa, semuanya alami tanpa ada campuran apapun, dan pembuatannya tidak bisa menggunakan mesin. Masih memanfaatkan tangan pengrajin.

Ulasan tentang sejarah rokok kretek di Indonesia bermula dari kota Kudus.Kisah kretek bermula dari kota Kudus.Tak jelas memang asal-usul yang akurat tentang rokok kretek.Menurut kisah yang hidup dikalangan para pekerja pabrik rokok, riwayat kretek bermula dari penemuan Haji Djamari pada kurun waktu sekitar akhir abad ke-19.Awalnya, penduduk asli Kudus ini merasa sakit pada bagian dada. Ia lalu mengoleskan minyak cengkeh.Setelah itu, sakitnya pun reda.Djamari lantas bereksperimen merajang cengkeh dan mencampurnya dengan tembakau untuk dilinting menjadi rokok.Kala itu melinting rokok sudah menjadi kebiasaan kaum pria.Djamari melakukan modifikasi dengan mencampur cengkeh.Setelah rutin menghisap rokok ciptaannya, Djamari merasa sakitnya hilang.Ia mewartakan penemuan ini kepada kerabat dekatnya.Berita ini pun

[1] http://www.kaskus.us/showthread.php?t=3686762

menyebar cepat. Permintaan "rokok obat" ini pun mengalir.Djamari melayani banyak permintaan rokok cengkeh Lantaran ketika dihisap, cengkeh yang terbakar mengeluarkan bunyi "keretek", maka rokok temuan Djamari ini dikenal dengan "rokok kretek".

Awalnya, kretek ini dibungkus klobot atau daun jagung kering.Dijual per ikat dimana setiap ikat terdiri dari 10, tanpa selubung kemasan sama sekali.Rokok kretek pun kian dikenal.Konon Djamari meninggal pada 1890. Identitas dan asal-usulnya hingga kini masih samar.Hanya temuannya itu yang terus berkembang. Sepuluh tahun kemudian, penemuan Djamari menjadi dagangan memikat di tangan Nitisemito, perintis industri rokok di Kudus.Bisnis rokok dimulai oleh Nitisemito pada 1906 dan pada 1908 usahanya resmi terdaftar dengan merek "Tjap Bal Tiga". Bisa dikatakan langkah Nitisemito itu menjadi tonggak tumbuhnya industri rokok kretek di Indonesia. Menurut beberapa babad legenda yang beredar di Jawa, rokok sudah dikenal sudah sejak lama. Bahkan sebelun Haji Djamari dan Nitisemito merintisnya. Tercatat dalam Kisah Roro Mendut, yang menggambarkan seorang putri dari Pati yang dijadikan istri oleh Tumenggung Wiroguno, salah seorang panglima perang kepercayaan Sultan Agung menjual rokok "klobot" (rokok kretek dengan bungkus daun jangung kering) yang disukai pembeli terutama kaum laki-laki karena rokok itu direkatkan dengan ludahnya.(Muchtar, 2005 :17)

3.3 Jenis Jenis rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

1. **Rokok berdasarkan bahan pembungkus.**
   a. Klobot: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
   b. Kawung: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
   c. Sigaret: rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas
   d. Cerutu: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.
2. **Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.**
   a. Rokok Putih: rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
   b. Rokok Kretek: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
   c. Rokok Klembak: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan menyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

3. **Rokok berdasarkan proses pembuatannya**.

   a. Sigaret Kretek Tangan (SKT): rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.

   b. Sigaret Kretek Mesin (SKM): rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan. Saat ini mesin pembuat rokok telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu batang rokok per menit. Mesin pembuat rokok, biasanya, dihubungkan dengan mesin pembungkus rokok sehingga keluaran yang dihasilkan bukan lagi berupa rokok batangan namun telah dalam bentuk pak. Ada pula mesin pembungkus rokok yang mampu menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, satu pres berisi 10 pak. Sayangnya, belum ditemukan mesin yang mampu menghasilkan SKT karena terdapat perbedaan diameter pangkal dengan diameter ujung SKT. Pada SKM, lingkar pangkal rokok dan lingkar ujung rokok sama besar.[2]

4. **Rokok berdasarkan penggunaan filter.**

   a. Rokok Filter (RF): rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.

---

[2] *http:///Aan Juniawan .blogspot.com/2008/01/jenis jenis rokok.html*

b. Rokok Non Filter (RNF): rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabu

3.4 Kandungan Racun pada Rokok

Rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia, dan 200 diantaranya dinyatakan berbahaya bagi kesehatan. Bahan yang paling utama terdapat pada rokok diantaranya adalah:

a. Tar

Tar adalah sejenis cairan kental berwarna coklat tua atau hitamMerupakan subtansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada apru – paru, yang dapat menyebabkan kanker paru.

b. Nikotin

Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah. Zat ini bersifat karsinogen dan dapat memicu kanker paru. Selain itu nikotin juga dikenal mempunyai efek adiksi, artinya dapat menyebabkan ketergantungan dan sifat adiksi inilah yang biasanya dapat mendorong seseorang untuk mengkonsumsi rokok secara berlebihan.

c. Karbon Monoksida

Karbon monoksida adalah sejenis gas yang tidak mempuyai bau dan dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna dari unsure zat arang atau karbon. Zat ini sangat beracunkarena dapat mengikat hemoglobin yang terdapat dalam darah, sehingga membuat darah tidak mampu mengikat oksigen (Mathub, 2003).

d. Bahan Kimia lain

1) Acrolein

Merupakan zat cair yang tidak berwarna, zat ini banyak mengandung kadar alkohol sehingga sering disebut sebagai alcohol cair dan zat inin sangat mengganggu kesehatan.

2) Ammonia

Merupakan gas yang tidak berwarna terdiri dari nitrogen dan hydrogen, zat ini sangat tajam baunya. Racun yang terdapat pada ammonia sangat keras sehingga apabila masuk dalam peredaran darah dapat mengakibatkan seseorang pingsan atau koma.

3) Formic Acid

Sejenis cairan tidak berwarna yang bergerak bebas dan dapat membuat melepuh bila terkena kulit. Cairan ini sangat tajam dan menusuk baunya.

4) Hydrogen Cyanida

Sejenis gas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat yang paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernafasan. Cyanide adalah salah satu zat beracun yang sangat berbahaya, karena jika cyanide masuk dalam tubuh sedikit saja dapat mengakibatkan kematian.

5) Nitrous Oxide

Sejenis gas yang tidak berwarna dan apabila terhisap akan menyebabkan hilangnya rasa sakit. Nitrous oxide awalnya digunakan sebagai obat bius oleh dokter saat melakukan operasi.

6) Formaldehyde

Sejenis gas tidak berbau dan berwarna, yang biasanya digunakan untuk membasmi hama. Zat ini sangat beracun bagi organisme – organisme hidup.

7) Phenol

Merupakan campuran dari Kristal yang dihasilkan dari distilasi beberapa zat organik, seperti kayu dan arang. Zat ini sangat berbahaya karena dapat mengikat protein dan menghalangi aktifitas enzim.

8) Acetol

Merupakan hasil pemanasan dari *Adelhyde* (zat tidak berwarna dan dapat bergerak bebas) dan mudah menguap dengan alkohol.

9) Pyridine

Sejenis cairan yang tidak berwarna dan tajam baunya. Zat ini biasa digunakan untuk mengubah alkohol sebagai pelarut dan untuk membunuh hama.

10) Methanol

Sejenis cairan ringan yang mudah menguap dan terbakar.Mengkonsumsi methanol dapat mengakibatkan kebutaan dan kematian (Berita Kesehatan, 2009).

3.5 Jenis Jenis Perokok

1. *Skinny Smoker*

Perokok macam ini sangat berkaitan dengan berat badan yang dimilikinya. Namun, sekitar 50% perokok wanita dan 25% dari perokok lelaki memiliki alasan yang sama. Tujuan mereka merokok adalah semata-mata hanya untuk menjaga berat badan mereka tetap stabil. Sebuah penelitian menyatakan hal ini sering terjadi pada mahasiswi, dimana mereka semakin kuat untuk merokok saat mereka mencoba pakaian renang.

2. *Sneaky Smoker*

Tipe perokok sembunyi-sembunyi ini terjadi karena mereka merasa malu sehingga biasanya merokok pada saat tidak ada teman atau keluarga di sekitar mereka. Contoh kasusnya adalah Presiden Obama, ia mencoba untuk berhenti merokok namun selama konferensi pers tahun 2009, ia mengaku bersalah karena secara diam-diam pada suatu waktu sering menghisap rokok, walaupun ia lakukan hal itu saat sedang tidak bersama/jauh-jauh dari sang istri, anak, dan kamera - pastinya. Menurut penelitian pada tahun 2008, merokok satu atau dua batang dapat menganggu fungsi arteri selama lebih dari seminggu.

3. *Rebel Smoker*

Tidak seperti perokok yang diam-diam, perokok tipe pemberontak ini merokok karena rokok sendiri yang bersifat tidak sehat dan melanggar aturan. Terpatri oleh sosok "Marlboro Man", sebuah karakter yang digambarkan sebagai sesuatu yang diartikan individualis dan kebebasan (itupun menurut dari penelitian industri tembakau). Mungkin tipe perokok macam ini melakukan kebiasaan saat mereka remaja, saat dimana pada usia tersebut mereka menjiwai lambang pemberontakan, dan salah satunya dengan merokok.

4. *Social Smoker*

Tipe ini hanya merokok pada saat-saat tertentu saja; seperti saat pesta, di bar, malam hari, atau hanya akhir pekan saja. Mungkin mereka melakukannya hanya pada saat-saat tertentu saja dan merokok satu pack penuh saat weekend. Mereka tidak menganggap dirinya seorang perokok "betulan." Ya, mereka tidak kecanduan karena cenderung hanya menyenangi untuk merasakan rokok. Sebuah studi pada tahun 2005 mengatakan bahwa selama empat tahun, seperlima dari mahasiswa *social smoker* menjadi perokok harian.

5. *Stressed-Out Smoker*

Tipe ini hanya merokok saat mereka sedang dalam keadaan tertekan atau stress dan merokok-lah yang menjadi "obat" penghilang rasa stress tersebut. Ketika mereka berada pada masa deadline dalam masalah pekerjaan atau

bertengkar dengan pasangan mereka, maka biasanya mereka meraih sebatang rokok lalu menghisapnya.

6. *Serial Quitter*

Tipe perokok ini selalu berkata bahwa rokok yang sedang ia hisap adalah rokok untuk yang terakhir kalinya. Mencoba untuk berhenti merokok dan gagal sehingga merokok kembali menjadi sebuah kebiasaan, meskipun mereka sudah menyiasatinya dengan mengunyah permen karet dan sebagainya. Menurut polling Gallup tahun 2006 beberapa mantan perokok, berhenti lalu gagal dan terus mencobanya kembali, sampai akhirnya mereka terbebas dari rokok di usaha mereka yang ke-delapan kalinya.

7. ***Committed Smoker***

Menurut hasil jajak pendapat Gallup menyatakan bahwa sekitar 16% perokok tidak pernah mencoba untuk berhenti. Mereka tidak peduli jika mereka sedang merusak kesehatan sendiri serta juga tidak memedulikan apa yang orang-orang pikirkan terhadap mereka. Karena mereka sudah mencintai rokok dan tidak bisa membayangkan hidup tanpa itu.[3]

Ada beberapa tipe perokok yang bisa di golongkan menjadi 3 bagian berdasarkan kemampuannya menghisap rokok dalam sehari :

[3] www.health.com

1. Golongan perokok berat , yaitu apabila mereka mampu merokok dari 21-31 batang perhari atau lebih , dan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6-30 menit
2. Perokok sedang biasanya mampu menghabiskan 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi
3. Perokok ringan menghabiskan rokok sekitar 10 batang dengan selang waktu 60 menit dari bangun pagi (Triswanto, 2007:40)

Menurut Silvan Tomkins , ada 4 tipe prilaku merokok berdasarkan *management of affect teory,* ke empat tipe tersebut adalah

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif .dengan kebiasaan merokok ini, sepertinya seseorang akan merasakan penambahan rasa yang positif. Green (dalam *psychological factor in smoking* , 1978) menambahkan
   a. *Pleasure relaxation*.Perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah di dapat misalnya merokok setelah minum kopi atau makan
   b. Stimulation to pick them up.Perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan
   c. Pleasure of handling the cigarette . Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa . perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, sedangkan untuk menghisapnya hanya di butuhkan waktu beberapa menit saja. Atau

perokok lebih senang berlama lama untuk memainkan rokoknya dengan jari jarinya lama sebelum ia menyalakan dengan api

2. Perilaku kebiasaan merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah,cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Para perokok ini menggunakan rokok bila tidak enak terjadi, sehingga terhindari dari perasaan yang lebih tidak enak.
3. Perilaku merokok yang adiktif. Oleh Green disebut sebagai *psychological addiction*. Para perokok yang sudah adiksi, akan menambah dosis rokoknya ketika efek dari rokok yang dihisapnya berkurang .mereka umumnya akan pergi keluar rumah membeli rokok, walau rengah malam sekalipun, karena ia khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat menginginkannya.
4. Perilaku rokok yang sudah menjadi kebiasaan.Banyak orang yang menggunakan alasan ini, untuk membenarkan kebiasaanya merokok yaitu karena kebiasaan .jadi buka karena mereka ingin mengendalikan perasaannya ,tetapi karena memang sudah menjadi kebiasaan rutinnya,dapat dikatakan bahwa sudah perilaku mereka bersifat otomatis, karena seringkali, tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Mereka menghidupkan api rokok setelah rokok yang dihisap terdahulu telah benar benar habis. .(Triswanto, 2007: 41)

Kalau kita melihat tempat tempat kebiasaan para perokok, pola perokok ini bisa mencerminkan perilaku mereka.berdasarkan tempat tempatnya, seseorang yang suka menghisap rokok, bisa digolongkan atas :

1. Merokok di tempat tempat umum mereka termasuk kelompok homogen (sama sama perokok), secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Pada umumnya kelompok ini masih bisa menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan di smoking area. Kelompok yang heterogen (kebiasaan merokok di tengah orang orang lain yang tidak merokok seperti anak kecil, orang jompo, orang sakit dan kaum siapa saja yang tidak mempunyai kebiasaan merokok), mereka yang suka merokok ditempat tersebut , bisa tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, kurang etis dan tidak mempunyai tata karma. Bertindak kurang terpuji dan kurang sopan serta yang paling membahayakan secara tersamar mereka telah tega menyebar “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah
2. Merokok di tempat tempat yang bersifat peribadi. Mereka memilih tempat tempat khusus untuk menyalurkan kebiasaanya merokok, seperti di kantor atau kamar tidur pribadi. Kelompok ini bisa digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri , penuh dengan rasa gelisah yang mencekam. Bisa juga mereka memilih toilet sebagai tempat merokoknya. Perokok jenis ini dapat di golongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

Apapun itu merokok jelas mengganggu kesehatan diri sendiri dan orang lain yang menghirupnya. .(Triswanto, 2007: 45)

Perilaku merokok ada 4 tahap sehingga mencapai tahap perokok, antara lain:

a. Tahap *Prepatory*, seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan dengan cara mendengar, melihat, dan membaca, sehingga menimbulkan minat untuk merokok.
b. Tahap *Innitation*, tahapan dimana seseorang mulai merintis atau mencoba untuk merokok dan apakah akan melanjutkan perilaku merokoknya.
c. Tahap *Becoming a Smoker*, apabila seseorang mulai merokok sebanyak empat batang sehari, maka dia mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok.
d. Tahap *Maintenance of Smoking*, pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu pengaturan diri (*self regulating*). Dan merokok dilakukan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan (Clearly, 2000).

3.6 7 Jenis Motivasi Merokok

Pada masa lalu perokok diklasifikasikan secara singkat sebagai perokok berat atau ringan, perokok penyedot *(inhaler*) atau bukan, perokok teratur atau sekali-sekali. Namun deskripsi kasar ini tidak menyatakan mengapa seseorang merokok. Namun kini telah diusahakan mengembangkan model-model psikologis dari perilaku merokok dengan menggunakan analisis statistik dari data yang berasal dari kuestioner motivasi merokok. Sebagai hasil dari studi ini kini terdapat kesepakatan tentang adanya tujuh jenis motivasi merokok.

a) Alat pergaulan (psikososial).

Merokok pada situasi sosial dan menggunakan nilai simbolis dari tindakan merokok ini untuk meningkatkan kehidupan bersosial.

b) Kepuasan saraf (sensorimotor).

Merokok untuk kepuasan pada mulut, sensorik dan manipulasi rokok itu sendiri.

c) Sumber kenikmatan (*indulgent*).

Merokok untuk memperoleh kenikmatan dan menambah kegembiraan dan kesenangan yang sudah ada. Inilah jenis yang paling umum. Dua atau tiga jam dapat berlalu tanpa keinginan untuk merokok, namun pada situasi bergembira dapat lebih sering.

d) Penenang (*sedatif*).

Merokok untuk menghilangkan perasaan tak enak, bukan untuk kenikmatan. Perasaan lega kadang-kadang juga timbul karena kegiatan sensorimotor seperti rasa tenang bila mengelus-elus rokok sebelum disulut, namun umumnya rasa lega timbul sebagai efek sedatif dari nikotin yang bekerja.

e) Perangsang (*stimulasi*).

Efek stimulan dari nikotin dipakai untuk ‘mengangkat’ atau memacu semangat, membantu berfikir dan konsentrasi, mencegah kelelahan dan mempertahankan

kinerja pada tugas yang monoton dan lama, serta meningkatkan kemampuan dalam situasi stres.

f) Memenuhi kecanduan (*addiktif*).

Merokok semata-mata untuk memenuhi tuntutan atau mencegah terjadinya sindroma penarikan, yang akan timbul apabila seorang perokok telah meliwatkan 30-40 menit atau kurang tanpa rokok.

g) Keterbiasaan (otomatis).

Ini terjadi pada sebagian perokok berat yang dengan tak disadari lagi secara otomatis akan mencari sebatang rokok. Ini baru disadari hanya jika tangannya sudah kosong, yakni tidak memegang rokok[4]

Ada beberapa pengaruh yang menyebabkan para remaja membiasakan diri dengan menghisap rokok, yaitu :

1. Pengaruh orangtua

Menurut Bear & corado (dalam Atkinson, pengantar psikologi, 1999:294) disebutkan bahwa golongan usia rmaja yang rentan terpengaruh kebiasaan merokok ini. Salah satunya adalah berasal dari suasana rumah tangga yang tidak bahagia, dimana sebagai orangtua kurang memperhatikan anak anaknya dan suka memberikan hukuman secara fisik yang terlalu keras. Kelompok

[4] www.indotc1.blogspot.com

remaja ini akan mudah terpengaruh daripada anak anak usia remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia, biasanya keluarganya menerapkan ajaran nilai nilai sosial dan agama secara konservatif dengan baik

2. **Pengaruh teman**

Tidak bisa di pungkiri lagi, banyak fakta membuktikan bahwa semakin banyak para remaja yang merokok maka kemungkinan besar semakin banyak teman temannya yang mempunyai kebiasaan merokok.jadi, dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi pertama anak anda terpengaruh oleh teman temannya yang juga perokok atau bahkan sebaliknya . menurut Al Bachri diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang kurang nya satu atau lebih sahabat yang juga perokok begitu pula dengan remaja non perokok

3. **Faktor kepribadian**

Pada faktor ini orang biasanya berkebiasaan merokok karena alasan ingin tahu, ingin melepaskan kebosanan, stress dan dari sakit lain yang mereka rasakan. Mereka ingin melakukan apa yang banyak orang beranggapan seperti alasan di atas. Hal ini termasuk dalam konformitas sosial, tetapi sifat kepribadian ini masih bersifat prediktif pada pengguna obat obatan (termasuk rokok)

4. **Pengaruh iklan**

Anda harus menyadari bahwa iklan baik di media massa dan elektronik, sangat mempunyai andil besar seorang remaja mengikuti figure yang mereka

lihat dalam iklan . biasanya pada sebuah iklan akan ditampilkan gambaran yang menarik mengenai perokok sebagai lambang kejantanan atau glamour, dimana hal ini akan membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku tersebut. .(Triswanto, 2007: 48)

3.7 Dampak negatif rokok

a. Rokok adalah pemicu kanker yang sangat baik. Sejumlah zat kimia dalam rokok rata-rata bersifat karsinogenik/ beracun yang merupakan zat penyebab kanker.
b. Rokok juga penyebab penyakit lain. Penyakit yang disebabkan rokok antara lain bronkhitis, gangguan pernafasan, stroke, jantung dan juga gangguan fungsi ginjal.
c. Terganggunya fungsi seksual, seperti impoten pada pria. Bagi wanita yang merokok, bisa membuat wanita tidak memiliki anak karena akan mengalami keguguran. Kalau pun bisa hamil dan melahirkan, kemungkinan besar bayi tersebut akan lahir cacat.
d. Kandungan karbon monoksida mengganggu peredaran oksigen di tubuh. Hal ini memungkinkan Anda mengalami penurunan kinerja otak karena otak bisa bekerja dengan baik bila mendapat pasokan oksigen yang cukup, yang dibawa oleh darah. Bahaya merokok yang satu ini tentu sangat berpengaruh pada kecerdasan.

e. Kulit bisa menjadi cepat keriput karena penurunan kinerja sel-selnya yang membutuhkan oksigen.
f. Perokok umumnya mengalami kerusakan pada mulut, terutama pada gigi dan gusi (misalnya: gigi menjadi kuning/ kecokelatan). Selain itu juga menyebabkan nafas bau.
g. Dampak negatif merokok juga mempengaruhi mental dan kejiwaan perokok. Perokok akan ketagihan merokok, hal ini bisa membuat perokok tidak konsentrasi dalam pekerjaan (di tempat kerja manapun, umunya terdapat larangan merokok).
h. Perokok bisa juga mengalahi hal buruk dalam sosialisasinya. Ia mungkin akan dijauhi teman-temannya yang tidak suka dengan rokok. Bagi pria, bisa saja ia dijauhi oleh para wanita (umumnya wanita tidak suka perokok).
i. Dampak negatif merokok yang lain adalah menyebabkan penurunan ekonomi. Walau harga rokok ada yang murah, bayangkan berapa banyak uang yang dihabiskan untuk merokok setiap tahunnya bila perokok harus menghabiskan sejumlah rokok dalam satu hari.
j. Dampak negatif merokok yang paling fatal adalah kematian. Banyak bukti bahwa perokok akan mengalami kematian karena sakit yang disebabkan oleh rokok itu sendiri.

Rokok punya peran yang sangat besar dalam membuat kulit wajah para wanita perokok menjadi pucat kecokelatan dan mengeriput,bibir yang tadinya

tampak cerah secara kumulatif perlahan lahan berubah menjadi ungu kehitaman,selain merusak kulit wajah dan bibir rokok juga membuat efek buruk terhadap gigi. Awalnya gigi berwarna kuning lama lama berubah menjadi kecoklatan dan menghitam. Filter dari batang rokok yang menyelip di kedua jemari saat merokok, juga bisa mengubah warna kuku menjadi semakin menghitam, nafas para perokok mengeluarkan aroma tak sedap (mukhtar, 2005;55)

Beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk berhenti merokok yaitu :

a. Temukan alasan, kenapa anda merokok

Jika anda mengetahui alasan anda merokok, cobalah anda ingat ingat apa yang menjadi penyebab anda merokok.apakah perasaan kurang nyaman jika tidak merokok, terpengaruh teman yang juga merokok atau tempat " nongkrong" cobalah untuk membuat catatan catatan kecil , kapan pada suatu kondisi tertentu anda benar benar ingin ingin sekali merokok

b. Usahakanlah untuk mengubah kebiasaan merokok agar anda merasa kurang nyaman.

Salah satu upaya untuk menghentikan kebiasaan merokok adalah dengan merubah gaya anda merokok. Cobalah untuk menghindari merokok pada saat situasi, kondisi, tempat, dan alasan yang anda catat tadi sebagai keadaan dimana anda menginginkn rokok.kemudian hindari merokok pada momen momen di atas, pegang rokok yamg tidak biasa anda nikmati.kalau bisa berilh

sedikit getah atau lem agar setiap hendak merokok ,anda akan mengalami sedikit kesulitan pada saat membukanya.pilihlah tempat yang tidak biasa, sekiranya anda merasa kurang nyaman, ketidaknyamanan ketika merokok ini bisa membantu mengurangi kekerapan merokok.

c. **Niatkan dalam hati, berjanji untuk berhenti merokok**.

Untuk memulai sesuatu yang baru memanglah tidak mudah, apalagi merokok sudah menjadi kebiasaan sehari hari. Oleh karena itu, tanpa niat dan berjanji pada diri sendiri maka hal itu sepertinya mustahil. Pilihlah hari hari penting dan penih makna seperti kelahiran , perkawinan dan hari istimewa lainnya. Tetapi yang perlu diingat, setelah anda menentukan hari untuk berhenti merokok, sebaiknya rancanglah suatu kegiatan rutin yang bisa menggantikan kebiasaan merokok agar keinginan merokok tidak muncul dalam diri anda

d. **Dapatkan dukungan dari orang lain**.

Langkah ini karena biasanya pengaruh kebiasaan merokok dari orang lain sangat besar, bisa jadi akan mengganggu niat anda untuk berhenti merokok. Maka cobalah untuk menghindari terlebih dahulu pada saat teman atau kerabat anda merokok. Atau akan lebih baik anda juga mengajak teman dan kerabat anda untuk tidak merokok. Tetapi yang perlu digarisbawahi bahwa di dalam diri anda harus ada suatu keyakinan akan bahaya merokok, dimana keyakinan ini bisa menjadi benteng terakhir untuk berhenti merokok

e. Mulailah merancang kehidupan tanpa merokok.

Hindari kebiasaan kebiasaan yang bisa menyebabkan tumbuhnya keinginan merokok. Cari cara lain untuk mengganti kebiasaan kebiasaan itu dengan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.alihkan perhatian pada sesuatu yang membutuhkan konsentrasi setidaknya keinginan untuk merokok tidak muncul kembali. .(Triswanto, 2007: 86)

3.8 **Tinjauan Mengenai mahasiswi perokok**

Mahasiswi adalah panggilan untuk wanita yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Semakin banyak dijumpai aktivitas merokok yang dilakukan oleh kaum wanita. Khususnya dalam hal ini sering terlihat pada mahasiswi melakukan aktivitas merokok di kantin, galery, dan lorong kampus. Masa muda merupakan masa rentan konflik atau masalah hidup. Semakin bertambahnya usia, semakin berkembang pula masalah-masalah kompleks yang harus diatasi dan saling terkait.

Fakta yang diperoleh dari survei yang dilakukan Global Health Professional Survey (GHPS) pada tahun 2006 terhadap mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia, menunjukkan hasil yang di luar dugaan. Survei itu melaporkan hampir separuh (48,4%) mahasiswa/i kedokteran yang seharusnya menjadi ujung tombak sosialisasi bahaya rokok, mengaku pernah merokok dan sebanyak 9,3% yang menyatakan masih merokok hingga sekarang. Mahasiswa yang merokok sebanyak 21% dan mahasiswi 2,3% dengan tingkat

kecanduan mencapai 33% atau dengan kata lain 1 dari 3 perokok tadi tergolong kecanduan dengan parameter 30 menit selang bangun tidur langsung merokok. Parahnya, tingkat kecanduan rokok di kalangan mahasiswi (39,4%) lebih tinggi dibanding mahasiswa (31,9%) (Sukendro, 2007).